

ABSTRAK

Prabowo, Agung. 2023. "Politik Ruang dalam Novel *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* Karya Mahfud Ikhwan: Perspektif Pascakolonial Sara Upstone". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian yang berjudul "Politik Ruang dalam Novel *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* Karya Mahfud Ikhwan: Perspektif Pascakolonial Sara Upstone" ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wacana neo-kolonial yang mengonstruksi ruang dalam novel *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* dan (2) politik ruang yang bekerja pada ruang dalam novel *Ulid Tak Ingin ke Malaysia*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskursif. Pendekatan diskursif merupakan pendekatan yang menitikberatkan analisisnya pada wacana. Sementara, teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini adalah teori politik ruang yang diungkapkan oleh Sara Upstone dalam bukunya *Spatial Politics in the Postcolonial Novels* (2009). Teori tersebut digunakan untuk membongkar konstruksi wacana neo-kolonial dan melihat politik ruang yang bekerja pada berbagai skala ruang dalam novel *Ulid Tak Ingin ke Malaysia*. Selain itu, metode yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu metode studi pustaka, metode analisis isi, dan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima skala ruang yang dikonstruksi oleh wacana neo-kolonial dalam novel *Ulid Tak Ingin ke Malaysia*. Skala ruang tersebut meliputi ruang bangsa, ruang perjalanan, ruang kota, ruang rumah, dan ruang tubuh. Pada ruang bangsa, konstruksi wacana neo-kolonial dapat dilihat pada keberadaan Perhutani dan skema pasar bebas. Pada ruang perjalanan, konstruksi wacana neo-kolonial dapat dilihat pada ongkos keberangkatan ke Malaysia yang mahal, permit kerja resmi, dan imajinasi orang-orang Lerok yang ditekan. Pada ruang kota, konstruksi wacana neo-kolonial dapat dilihat pada perubahan lanskap Lerok dan kondisi sosio-kultural Lerok. Pada ruang rumah, konstruksi wacana neo-kolonial dapat dilihat pada perabotan mewah yang menghiasi rumah orang-orang Lerok dan pembagian kerja domestik. Pada ruang tubuh, konstruksi wacana neo-kolonial dapat dilihat pada seragam sinder, seragam sekolah, dan baju lebaran.

Selanjutnya, politik ruang dalam novel *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* bekerja pada empat skala ruang. Skala ruang tersebut meliputi ruang perjalanan, ruang kota, ruang rumah, dan ruang tubuh. Pada ruang perjalanan, politik ruang dapat dilihat pada pengulangan perjalanan (*re-play*) ke Malaysia yang dilakukan oleh Ulid, Tarmidi, dan Kaswati; narasi keberangkatan Ulid ke Malaysia yang membentuk narasi magis non-linier dan jeda waktu (*time-lag*); dan narasi kepulangan Tarmidi dari Malaysia yang membentuk jeda waktu (*time-lag*). Pada ruang kota, politik ruang dapat dilihat pada distopia pengotaan Lerok, perpindahan (*displacement*), dan karnivalisasi (*carnivalisation*). Pada ruang rumah, politik ruang dapat dilihat pada tindakan Ulid yang didasari dengan *chaos*. Pada ruang tubuh, politik ruang dapat dilihat pada tubuh ambigu yang terbentuk dari *chora*.

Kata Kunci: Pascakolonial, Politik Ruang, Novel Ulid, Sara Upstone

ABSTRACT

Prabowo, Agung. 2023. "Spatial Politics in *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* Novel by Mahfud Ikhwan: A Postcolonial Perspective Sara Upstone". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

The research entitled "Spatial Politics in *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* Novel by Mahfud Ikhwan: A Postcolonial Perspective Sara Upstone" aims to describe (1) discourse of neo-colonial that constructs space in *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* novel and (2) spatial politic at work in *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* novel.

The approach used in this study is a discursive approach. The discursive approach is an approach that focuses on discourse analysis. Meanwhile, the theory underlying this research is the theory of spatial politics expressed by Sara Upstone in her book *Spatial Politics in the Postcolonial Novels* (2009). This theory is used to deconstruct the construction of neo-colonial discourse and see the politics of space that works at various spatial scales in *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* novel. In addition, the methods used in this research are divided into three, namely the literature study method, content analysis method, and descriptive analysis method.

The results of the study show that there are five spatial scales constructed by neo-colonial discourse in *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* novel. The spatial scale includes the nation space, the journey space, the city space, the home space, and the body space. In the nation space, the construction of the neo-colonial discourse can be seen in the existence of Perhutani and the free market scheme. In the journey space, the construction of neo-colonial discourse can be seen in the expensive departure fees to Malaysia, official work permits, and the repressed imagination of the Lerok people. In the city space, the construction of neo-colonial discourse can be seen in the changes in Lerok's landscape and Lerok's socio-cultural conditions. In the home space, the construction of the neo-colonial discourse can be seen in the luxurious furniture that adorns the homes of the Lerok people and the division of domestic labor. In the body space, the construction of neo-colonial discourse can be seen in cinder uniforms, school uniforms, and Eid clothes.

Furthermore, spatial politics in *Ulid Tak Ingin ke Malaysia* novel works on four spatial scales. The spatial scale includes the journey space, the city space, the home space, and the body space. In the journey space, spatial politics can be seen in the re-play to Malaysia by Ulid, Tarmidi, and Kaswati; the narrative of Ulid's departure to Malaysia which forms a non-linear magical narrative and time-lag; and the narrative of Tarmidi's return from Malaysia which forms a time-lag. In the city space, spatial politics can be seen in the urban dystopia of Lerok, displacement, and carnivalization. In the home space, spatial politics can be seen in Ulid's actions which are supported by chaos. In the body space, spatial politics can be seen in the ambiguous body formed from chora.

Keywords: Postcolonial, Spatial Politics, Ulid Novel, Sara Upstone